



Syukuran ala 'Kampung Sayur' Rejowinangun

HARI kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus sudah berlalu. Namun suasana meriah perayaan itu masih begitu terasa di Kelurahan Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. Masyarakat setempat merayakannya dengan kirab hasil bumi, sekaligus memamerkan potensi yang ada di tiap kampung.

Minggu (23/8), ratusan warga dari tiga kampung yang ada, Pilahan, Gedongkuning dan Rejowinangun tumpah ruah memadati jalanan. Dandanan mereka cukup nyentrik, ada yang mengenakan kostum aneka sayuran, juga bergaya ala makhluk raksasa menakutkan. Seragam yang mereka pakai, merupakan potensi masing-masing kampung.

Pada kirab yang mengambil *start* dan *finish* di halaman kantor Kelurahan Rejowinangun tersebut juga mengarak gunungan hasil bumi. Ada lima jenis gunungan yang diarak warga, yaitu empat gunungan sayuran (agro) dan satu gunungan tanaman obat (herbal).

Diungkapkan ketua panitia, Agus Budi Santosa, acara tersebut sekaligus menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa meski ada di tengah perkotaan namun mampu menjadikan tanaman sayur dan obat sebagai salah satu potensi daerah.

"Acara ini merupakan salah satu bentuk syukur kepada Tuhan yang bertajuk 'Merti Bumi Kelurahan Rejowinangun'," jelasnya.

5 Cluster

Agus mengungkapkan, syukuran tersebut harus digelar, sebab sampai saat ini kelurahan Rejowinangun berkali-kali berhasil menyabet predikat juara



MP - FAJAR SK
Antusiasme warga pada acara kirab merti bumi Kelurahan Rejowinangun, Minggu (23/8).

baik di tingkat Kota Yogyakarta maupun provinsi. Selain itu, karena juara 1 dalam 'Adhikarya Pangan Nusantara', Kelurahan Rejowinangun juga maju mewakili Yogyakarta dalam lomba 'Adhikarya Pangan Nasional' bidang ketahanan pangan.

Potensi yang dipamerkan dalam kirab itu berasal dari lima *cluster* kampung, yaitu seni dan budaya, kerajinan, herbal, kuliner dan agro. Di Kampung Agro misalnya, saat ini dikembangkan agro wisata edukasi, dimana setiap pengunjung yang datang diberi kesempatan untuk kegiatan berkebun. Sementara produk andalan kampung tersebut adalah keripik daun dan olahan jamur.

"Kirab potensi kampung sebenarnya merupakan pembuka dari kegiatan merti bumi yang

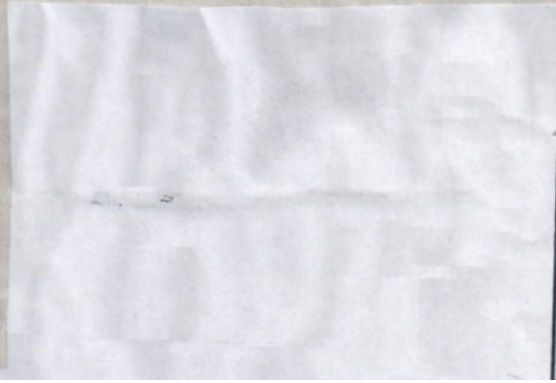
Agus.

Dijelaskan oleh Lurah Rejowinangun, Retnaningtyas SSTP, selain untuk menunjukkan potensi daerah kegiatan tersebut juga mampu memerat solidaritas warga dan bisa membangun kebersamaan. Ia mengaku, terpilihnya Kelurahan Rejowinangun maju dalam lomba di berbagai tingkat, tak akan berhasil jika masyarakatnya tidak memiliki rasa cinta terhadap wilayahnya.

"Salah satu kunci kemajuan sebuah wilayah adalah adanya rasa cinta dan memiliki," kata Retna.

Ia mengungkapkan, ketika rasa itu sudah ada maka proses pembangunan akan berjalan dengan baik. Selain itu, menurutnya, yang tidak kalah penting dalam pembangunan adalah membangun kedekatan antara masyarakat dengan lurah sebagai pimpinan wilayah. Dengan cara itu, masyarakat merasa *diuwongke* dan senang karena diperhatikan pemerintah. (c)

■ Fajar



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005